

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masyarakat masih mempersepsikan kanker sebagai penyakit yang mematikan, tidak dapat dicegah serta memerlukan biaya pengobatan yang tinggi. Di sisi lain, informasi tentang kanker dan pencegahannya masih minim, sedangkan masyarakat masih terkendala akan kurangnya informasi tentang kanker. Serta persepsi masyarakat tentang kanker yang tidak benar dan program pencegahan kanker belum menjadi prioritas utama di tiap - tiap daerah.

Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel – sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya sel kanker ini dapat mengakibatkan penyebaran ke bagian sel tubuh lainnya dan dapat menimbulkan kematian (Setiati, 2009). Kanker adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum yang sangat luas dan komplek (Olfah, *et al.* 2013). Penyakit kanker adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker, sedangkan tumor adalah suatu pertumbuhan sel tidak normal sehingga membentuk benjolan di tubuh (Infodatin 2015).

Berdasarkan data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC), diketahui bahwa terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Sementara itu kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi yaitu sebesar 43,3 % dan persentase kematian akibat payudara sebesar 12,9 % . Di Asia Tenggara sendiri, pada tahun 2012 kasus kanker payudara mencapai 224.000 orang dan angka kematiannya yaitu 110.000 orang (Setiowati, *et al.* 2015).

Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk Indonesia berdasarkan semua umur pada tahun 2013 sebesar 1,4% atau sekitar 347.792

orang Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 orang (Infodatin,2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta penderita kanker payudara di Kota Surakarta pada tahun 2015 sekitar 9.320 orang.

(Setiati 2009) menyebutkan bahwa kematian akibat kanker payudara menduduki tempat kedua dalam kasus keganasan kanker di Indonesia, dengan presentase sebesar 11,22 %. Survei terakhir di dunia menunjukkan bahwa setiap 3 menit ditemukan penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seorang wanita meninggal akibat kanker payudara. Tingginya tingkat kematian akibat kanker payudara di Indonesia disebabkan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya kanker, tanda – tanda dini dari kanker, faktor-faktor resiko terkena kanker, dan cara penanggulangannya. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum mempunyai inisiatif untuk mendeteksi kanker secara dini.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Sudarmiyati 2012 mengenai pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI didapatkan hasil responden yang diteliti memiliki pengetahuan kurang tentang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi kanker payudara harus disosialisasikan lebih gencar. Ini adalah cara termudah dan termurah mengetahui adanya benjolan yang kemungkinan besar berkembang menjadi kanker ganas (Olfah, *et al.* 2013 : 67)

Pemeriksaan SADARI dapat diberikan kepada masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan mempunyai beberapa metode yang dapat digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan antara lain metode ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, dan visual. Nursalam dan Efendy (2008) mengemukakan metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan suatu prosedur atau cara menggunakan alat dan cara berinteraksi dengan klien. Kelebihan dari metode demonstrasi adalah siswa dapat menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba

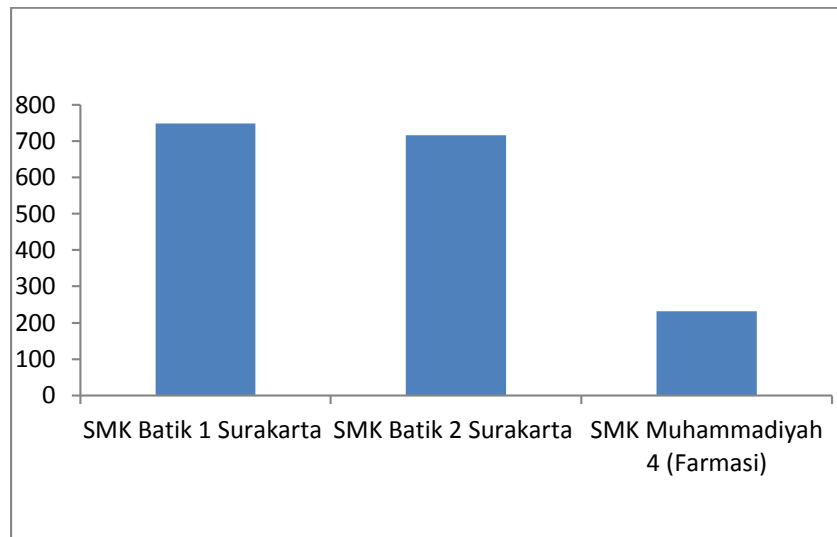
melakukan sendiri. Menurut hasil penelitian Supriadi, *et al.*2013 dalam pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan merawat kaki pada penderita diabetes melitus didapatkan hasil baik dengan nilai rata – rata 14,55.

Media video merupakan media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar, penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Kelebihan dari metode ini adalah cepat, dari segi waktu, media elektronik tergolong cepat dalam menyebarkan berita ke masyarakat luas. Memudahkan para audiensnya untuk memahami informasi (Mursudarinah.2014).

Metode audio visual ini didukung oleh penelitian Adianto, Hanafi Caesar.2013 dalam penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audio visual terhadap perilaku cuci tangan pada anak pra sekolah di TK ABA Notoyudan Jogjakarta didapatkan hasil bahwa ada peningkatan perilaku cuci tangan dengan responden dengan hasil yaitu perilaku terdapat 49,9 %, perilaku sedang sebanyak 54,8 %, sedangkan perilaku baik sebanyak 3,2 %. Kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual tentang cuci tangan, responden mengalami kenaikan yaitu perilaku sedang sebanyak 6,5 % dan responden berperilaku baik sebanyak 93,5 %.

Berdasarkan studi pendahuluan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kota Surakarta diperoleh hasil data deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan CBE (*Clinical Breast Examination*) di kecamatan – kecamatan kota Surakarta pada tahun 2014 adalah Kelurahan Pajang mempunyai hasil pemeriksaan CBE rendah yaitu 0,09% (10 Orang) dari jumlah wanita usia subur (WUS) 10.638 orang. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kota Surakarta pada tahun 2015 juga menunjukkan bahwa jumlah remaja putri di daerah Pajang cukup banyak yaitu 3.746 orang remaja putri.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK se – wilayah Pajang didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1.1 Distribusi jumlah siswa SMK Wilayah Kecamatan Pajang

Dari hasil data tersebut peneliti memilih SMK Batik 2 Surakarta karena dari hasil wawancara dengan 10 orang siswi di dapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan siswi SMK Batik 2 Surakarta tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih rendah dengan jumlah siswa 717 dengan mayoritas siswanya adalah perempuan dan dari wawancara didapatkan informasi bahwa ada siswi yang keluarganya terkena kanker payudara stadium lanjut. Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode audio visual (Video) dan demonstrasi terhadap kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMK Batik 2 Surakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian singkat dalam latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode audio visual (Video) dan demonstrasi terhadap kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMK Batik 2 Surakarta?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan metode audio visual (Video) dan demonstrasi terhadap kemampuan praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMK Batik 2 Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan siswi melakukan praktek SADARI sebelum pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi di SMK Batik 2 Surakarta.
- b. Mengidentifikasi kemampuan siswi melakukan praktek SADARI sesudah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi di SMK Batik 2 Surakarta.
- c. Mengidentifikasi kemampuan siswi melakukan praktek SADARI sebelum pendidikan kesehatan dengan media audio visual di SMK Batik 2 Surakarta.
- d. Mengidentifikasi kemampuan siswi melakukan praktek SADARI sesudah pendidikan kesehatan dengan media audio visual di SMK Batik 2 Surakarta.
- e. Mengidentifikasi kemampuan siswi melakukan praktek SADARI sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi di SMK Batik 2 Surakarta.
- f. Mengidentifikasi kemampuan siswi melakukan praktek SADARI sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media audio visual di SMK Batik 2 Surakarta
- g. Menganalisis keefektifan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan metode audio visual pada siswi saat melakukan praktek SADARI di SMK Batik 2 Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi responden

Dapat memberikan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai upaya untuk pencegahan deteksi dini kanker payudara agar dapat mengurangi resiko kanker payudara pada wanita usia produktif.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bukti pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan menambah pengalaman penulis dalam meneliti suatu metode pembelajaran yang efektif.

4. Bagi Tempat yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolahan di SMK Batik 2 Surakarta tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. **Frincessa *et al* (2012)** dalam penelitian yang berjudul “**Efektifitas pendidikan kesehatan SADARI terhadap sikap SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul**”.
Simpulan: Pendidikan kesehatan SADARI efektif terhadap sikap SADARI pada remaja putri kelas XI. **Persamaan :** pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti memiliki persamaan meneliti tentang pendidikan kesehatan tentang SADARI. **Perbedaan:** pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan pada penelitian Frincessa *et al* memilih variabel terikat yaitu sikap pemeriksaan payudara sendiri sedangkan variabel terikat pada penelitian saya adalah pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi dan media audio visual, sasaran dan tempat penelitian juga berbeda.
2. **Handayani dan Sudarmiati (2012)** dalam penelitian yang berjudul “**Pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI**”.
Simpulan: sebagian besar responden (65,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI yaitu sebanyak 133 responden sebagian besar (45,5%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang prosedur SADARI yaitu sebanyak 92 responden. Sebagian besar responden (47%) memiliki pengetahuan kurang tentang waktu SADARI yaitu sebanyak 95 responden dan sebagian besar responden (46,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang hasil pemeriksaan SADARI yaitu sebanyak 94 responden. Pihak Dinkes Sukoharjo dan puskesmas setempat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri melalui program sosialisasi sejak dini. **Persamaan :** pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti memiliki persamaan meneliti tentang cara melakukan SADARI pada remaja putri. **Perbedaan:** pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan pada penelitian Handayani dan Sudarmiati memilih variabel tunggal yaitu pengetahuan remaja putri sedangkan variabel yang

saya gunakan ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sasaran dan tempat penelitian juga berbeda.

3. **Nashilah dan Rodliyatun (2013)** dalam penelitian yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI”**. **Simpulan:** sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang sadari adalah baik karena dipengaruhi oleh pesatnya teknologi informasi. **Persamaan :** pada penlitian ini dan penelitian yang akan saya teliti memiliki persamaan meneliti tentang cara melakukan SADARI pada remaja putri. **Perbedaan:** pada penlitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan pada penelitian Nashilah dan Rodliyatun menggunakan metode kualitatif sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif, sasaran dan tempat yang digunakan juga berbeda.
4. **Chrisma et al (2013)** dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur di Posyandu Kelurahan Kampung Baru”**. **Simpulan:** pada penelitian ini kesimpulannya adalah tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap tindakan SADARI. **Persamaan :** pada penlitian ini dan penelitian yang akan saya teliti memiliki persamaan meneliti tentang cara melakukan SADARI pada remaja putri. **Perbedaan:** pada penlitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan pada penelitian Chrisma et al memilih variabel bebasnya pengetahuan dan sikap sedangkan variabel bebas yang akan saya teliti adalah pendidikan kesehatan melalui media audio visual dan dengan metode demonstrasi.